

Perspektif Pasien Hipertensi terhadap Implementasi *Personal Health Record* Berdasarkan *Technology Acceptance Model*

Perspective of Hypertension Patients Regarding the Implementation of Personal Health Record Using Technology Acceptance Model

Lintameyla Putri¹, Afif Kurniawan¹, Marline Merke Mamesah¹, Shinta Trisnawuri²

¹Prodi S1 Administrasi Rumah Sakit STIKES Adi Husada Surabaya, Indonesia

²RS Adi Husada Kapasari, Surabaya, Indonesia

(email: lintameyla@adihusada.ac.id, Jl. Kapasari No. 95 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia)

ABSTRAK

Personal Health Record (PHR) merupakan inovasi aplikasi yang berbasis *mHealth*, yaitu *mobile health* yang berfokus pada pasien. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau perspektif pasien hipertensi terhadap implementasi *Personal Health Record* menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Populasi dalam penelitian ini ialah pasien hipertensi yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*. Besar sampel dalam penelitian adalah 146 responden. Pengolahan data penelitian *Technology Acceptance Model* (TAM) menggunakan pendekatan *Structural Equation Model* (SEM-PLS). Penggunaan aplikasi *Personal Health Record* (PHR) oleh pasien hipertensi dapat memberikan manfaat besar dalam manajemen dan pemantauan kesehatan mereka. Penerimaan sistem PHR sesuai dengan konstruk *Technology Acceptance Model*. Faktor kemudahan penggunaan, persepsi manfaat yang akan diterima secara simultan mempengaruhi niat terhadap penggunaan PHR. Selanjutnya niat terhadap penggunaan PHR berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan, dan hal ini mempengaruhi *actual usage* aplikasi PHR SATUSEHAT. Faktor yang dapat mempengaruhi dan menguatkan niat pasien hipertensi dalam menggunakan *personal health record* adalah literasi teknologi yang komprehensif.

Kata kunci : hipertensi, persepsi, *personal health record*, *technology acceptance model*.

ABSTRACT

The Personal Health Record (PHR) is an innovation based on *mHealth*, a patient-focused *mobile health* application. The aim of this study is to analyze the perspective of hypertensive patients towards the implementation of a *personal health record* using the *Technology Acceptance Model* (TAM) approach. The population in this study were hypertension patients who had received health treatment in Surabaya. The sampling technique used is *consecutive sampling*. The sample size in the study was 146 respondents. Processing research data using the *Structural Equation Model* approach (SEM-PLS). The use of the *Personal Health Record* (PHR) application by hypertension patients can provide great benefits for self-management and monitoring of their health. The acceptance of the PHR system according to the construction of *technology acceptance model*. Factors of perceived ease of use and perceived usefulness simultaneously influence the intention towards using of PHR. Furthermore, intention to use PHR influences the attitude toward using it and significantly affects the *actual usage* of PHR SATUSEHAT. Factors that can influence and strengthen the intentions of hypertension patients to use *personal health records* include comprehensive literacy in technology.

Keywords: *hypertension*, *perception*, *personal health record*, *technology acceptance model*.

PENDAHULUAN

Secara global, salah satu penyebab mortalitas terbesar adalah Penyakit Tidak Menular (PTM). Menurut data *World Health Organization* pada tahun 2019, sebesar 64% atau 36 juta kematian di dunia karena penyakit tidak menular. PTM juga sangat berisiko menyerang usia muda. Puncak transisi epidemiologi secara global, regional dan nasional pada tahun 2030 mengindikasikan pergeseran fenomena penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular (Putri et al., 2023). Diproyeksikan jumlah kesakitan akibat penyakit tidak menular akan bertambah dan penyakit menular akan mengalami penurunan. Penyakit tidak menular seperti diabetes, jantung koroner, hipertensi, dan penyakit kronis lainnya diperkirakan akan mengalami kenaikan yang signifikan pada tahun 2030 (Putri et al., 2023). Salah satu kota yang memiliki kasus hipertensi cukup tinggi adalah Kota Surabaya, meskipun angka hipertensi mengalami penurunan pada tahun 2017-2019 namun angka *mortality rate* mengalami kenaikan dalam kurun waktu tiga tahun terakhir dengan angka 7,1 per 100.000 penduduk. Hal ini memperkuat fakta bahwa dapat disimpulkan bahwa kasus Hipertensi masih menjadi masalah kesehatan di Kota Surabaya (Putri et al., 2022).

Studi menunjukkan bahwa kepatuhan terhadap monitoring kesehatan pasien hipertensi semakin menurun seiring berjalannya waktu. Sehingga diperlukan usaha dan *resources* yang cukup besar untuk mempertahankan dan meningkatkan kepatuhan pasien hipertensi dalam memonitoring status kesehatannya (Putri et al., 2022). Pada era *disruption* dan digitalisasi 5.0, setiap individu dapat melakukan monitoring dan pengendalian diri menggunakan aplikasi berbasis digital dan elektronik. *Personal Health Record* merupakan salah satu bentuk aplikasi berbasis digital dan elektronik yang berfokus pada pasien.

Personal Health Record merupakan salah satu teknologi yang dikenal dengan *mobile health* pada *smartphone*. *Mobile health* merupakan konsep yang mengintegrasikan konsep praktik kedokteran medis, kesehatan dan masyarakat sebagai penggunaannya. Pada tahun 2017, lembaga riset eMarketer memperkirakan sebanyak 3,47 milyar orang merupakan pengguna aktif internet di dunia. Dimana sebanyak 2,73 milyar atau sebesar 78,9% menggunakan *smartphone*. Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah pengguna internet nomor enam di dunia, yaitu sekitar 143,26 juta jiwa atau sebesar 54,68% dari seluruh total penduduk Indonesia (Srimayarti et al., 2019). Seiring dengan perkembangan kemajuan teknologi digital, setiap individu dapat melakukan monitoring dan pengendalian diri menggunakan aplikasi berbasis digital elektronik. Salah satunya

adalah penggunaan *Personal Health Record* (PHR), yaitu suatu bentuk implementasi sistem informasi data kesehatan yang berfokus pada pasien (Dewi, 2020). PHR adalah catatan kesehatan individu berbasis digital dengan menggunakan internet, dimana pasien dapat mengakses, menyimpan dan mengontrol informasi kesehatan, sejak dini hingga lansia atau seumur hidup dengan informasi pelayanan kesehatan.

PHR memiliki integrasi dengan layanan dokter, puskesmas, rumah sakit dan interoperabilitas dengan *Electronic Health Record* (EHR) pasien, menjadi catatan kesehatan yang dikelola oleh instansi pelayanan kesehatan (Azizah & Setiawan, 2017). Setiap data dan informasi yang terdapat pada PHR, dapat dipergunakan sebagai fokus utama dalam upaya diskusi dan diagnosis oleh penyedia pelayanan kesehatan, hal ini berdasarkan gejala yang dilaporkan (Ningsih & Setiawan, 2022). *Personal Health Record* merupakan salah satu inovasi teknologi dalam konteks perawatan primer untuk pasien dengan penyakit kronis, karena pasien penyakit kronis membutuhkan kesinambungan data pelayanan dalam menjalankan perawatan mereka, terutama untuk hipertensi. Pasien hipertensi dapat melakukan pengontrolan tekanan darah, diet, aktivitas fisik, dan aktivitas lain melalui sistem ini (Azizah & Setiawan, 2017).

PHR adalah salah satu teknologi yang dapat digunakan pasien untuk berbagi informasi, edukasi kolaboratif, histori pelayanan, diagnosis, perawatan dan gejala yang dialami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meninjau perspektif pasien hipertensi dalam implementasi *Personal Health Record* menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM). Untuk mengetahui penerimaan masyarakat terhadap suatu teknologi, haruslah dilakukan studi untuk meninjau rencana implementasi suatu sistem digital dari perspektif masyarakat atau pengguna. Sejauh ini riset yang ada sebagian besar adalah berupa *study literature*, sehingga diperlukan sebuah penelitian awal secara langsung kepada masyarakat atau pengguna. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis perspektif pasien terhadap *personal health record* berdasarkan *Technology Acceptance Model Theory*.

METODE

Penelitian menggunakan pendekatan metode analitik obeservasional dengan rancang studi *cross sectional*, yang bertujuan untuk meninjau perspektif pasien hipertensi dalam implementasi *Personal Health Record* yang akan muncul pada aplikasi “SATUSEHAT” oleh Kementerian Kesehatan RI. Menggunakan pendekatan teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang meliputi 5 konstruk atau variabel antara lain *perceived ease of use*,

perceived of usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use dan *actual usage*. Populasi dalam penelitian adalah penderita hipertensi yang telah mendapatkan pelayanan Kesehatan di Surabaya. Teknik sampling yang digunakan adalah *consecutive sampling*, yang memenuhi kriteria inklusi yaitu pasien yang pernah mendapatkan pengobatan di pelayanan kesehatan kota Surabaya.

Penelitian dilakukan di RS Adi Husada Kapasari Surabaya dan Puskesmas Tambakrejo. Besar sampel dalam penelitian adalah 146 responden. Pengolahan data yang penelitian yang meliputi konstruk *perceived ease of use, perceived of usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use* dan *actual usage* menggunakan pendekatan *Structural Equation Model (SEM-PLS)*. Metode analisis multivariat yang digunakan untuk menggambarkan keterikatan hubungan antar variabel. Penelitian telah mendapatkan surat laik etik dengan nomor 577/UPPM/Etik/STIKES-AH/VIII/2023.

HASIL

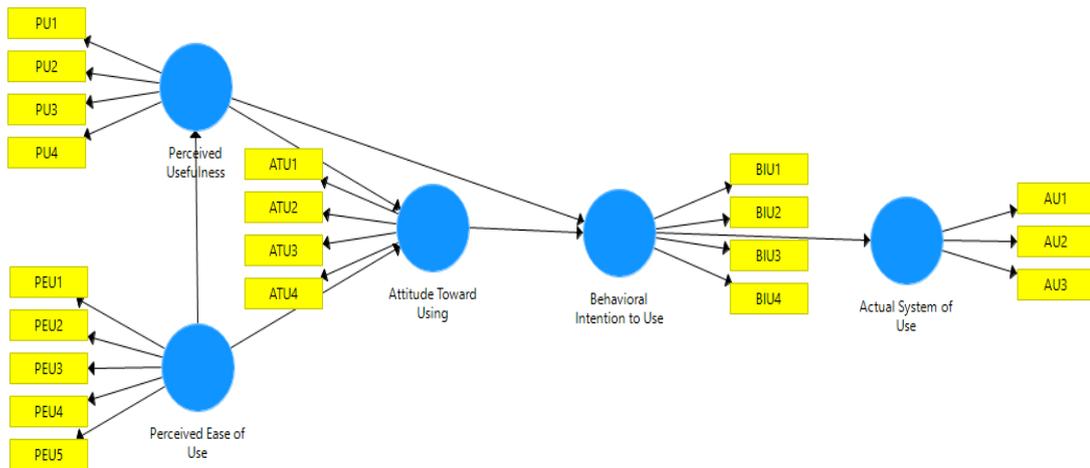
Berdasarkan Tabel 1, didapatkan informasi bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan dengan usia 50-59 tahun, dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah Sekolah Menengah Atas, memiliki pendapatan < 1x UMR Kota Surabaya dengan nilai persepsi terhadap *personal health record SATUSEHAT* menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* meliputi konstruk *perceived ease of use, perceived of usefulness, attitude toward using, behavioral intention to use* dan *actual usage* berada pada kategori sedang.

Tabel 1 Karakteristik Demografi Responden

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	37	25,3
Perempuan	109	74,7
Total	146	100
Usia		
20-29	11	7,5
30-39	16	11
40-49	26	17,8
50-59	38	26
60-69	34	23,3
70-79	19	13
80-89	2	1,4
Total	146	100
Pekerjaan		
PNS/TNI/POLRI	10	6,8
Pegawai Swasta	41	28,1
Pensiunan	5	3,4
Ibu Rumah Tangga	61	41,8

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
Lainnya	29	19,9
Total	146	100
Pendidikan		
SD	47	32,2
SMP	14	9,6
SMA	48	32,9
Perguruan Tinggi	37	25,3
Total	146	100
Pendapatan		
<UMR Surabaya	131	89,7
>1x UMR Surabaya	12	8,2
>2x UMR Surabaya	3	2,1
Total	146	100
Perceived Of Usefulness		
Rendah	10	6,8
Sedang	78	53,4
Tinggi	58	39,7
Total	146	100
Perceived Ease Of Use		
Rendah	2	1,4
Sedang	88	60,3
Tinggi	56	38,4
Total	146	100
Attitude Toward Using		
Rendah	9	6,2
Sedang	95	65,1
Tinggi	42	28,8
Total	146	100
Behaviour Intention To Use		
Rendah	14	9,6
Sedang	98	67,1
Tinggi	34	23,3
Total	146	100
Actual Usage		
Rendah	29	19,9
Sedang	101	69,2
Tinggi	16	11
Total	146	100

Persepsi terhadap *personal health record* SATUSEHAT menggunakan pendekatan *Technology Acceptance Model* meliputi konstruk *perceived ease of use*, *perceived of usefulness*, *attitude toward using*, *behavioral intention to use* dan *actual usage*. Konstruk tersebut apabila divisualisasikan sebuah gambar (Gambar 1).



Gambar 1. Konstruk *Technology Acceptance Model*
 Sumber: Data Primer Smart PLS, 2023

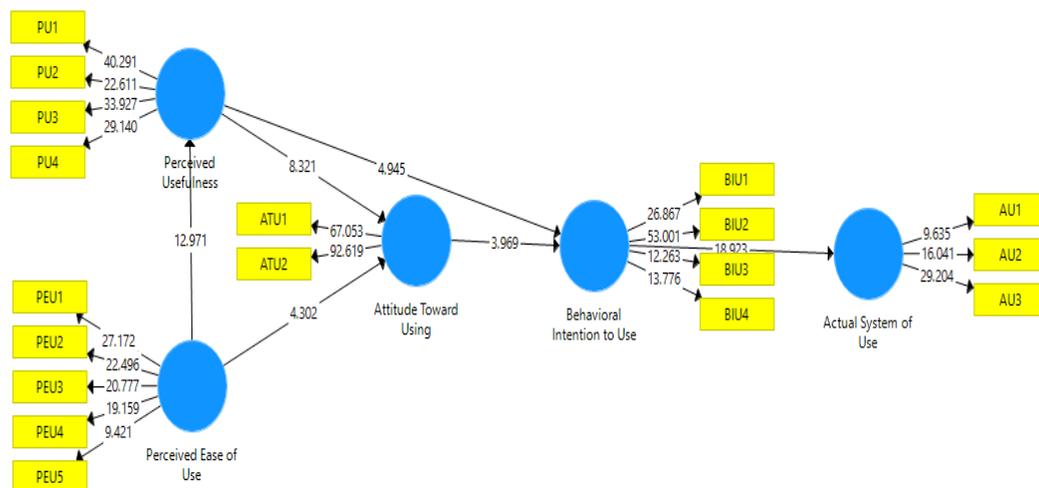
Tabel 2. Validitas Konstruk *Technology Acceptance Model*

Kode Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Keterangan
<i>Attitude To Use</i>						
ATU1	0,944	0,943	0,014	67,053	0,000	Valid
ATU2	0,953	0,953	0,010	92,619	0,000	Valid
<i>Actual Usage</i>						
AU1	0,735	0,724	0,076	9,635	0,000	Valid
AU2	0,773	0,769	0,048	16,041	0,000	Valid
AU3	0,797	0,803	0,027	29,204	0,000	Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>						
BIU1	0,850	0,849	0,032	26,867	0,000	Valid
BIU2	0,900	0,899	0,017	53,001	0,000	Valid
BIU3	0,720	0,715	0,059	12,263	0,000	Valid
BIU4	0,679	0,677	0,049	13,776	0,000	Valid
<i>Perceived Easy of Use</i>						
PEU1	0,810	0,810	0,030	27,172	0,000	Valid
PEU2	0,765	0,765	0,034	22,496	0,000	Valid
PEU3	0,792	0,790	0,038	20,777	0,000	Valid
PEU4	0,793	0,790	0,041	19,159	0,000	Valid
PEU5	0,604	0,601	0,064	9,421	0,000	Valid
<i>Perceived of Usefulness</i>						
PU1	0,877	0,876	0,022	40,291	0,000	Valid
PU2	0,825	0,821	0,036	22,611	0,000	Valid
PU3	0,846	0,847	0,025	33,927	0,000	Valid
PU4	0,840	0,838	0,029	29,140	0,000	Valid

Tabel 3. Nilai AVE, Composite Reability dan Cronbachs Alpha

Kode Variabel	AVE	Composite Reability	Cronbachs Alpha	Keterangan
ATU	0,900	0,947	0,889	Reliabel
AU	0,591	0,812	0,673	Reliabel
BIU	0,628	0,869	0,796	Reliabel
PEU	0,572	0,869	0,810	Reliabel
PU	0,718	0,911	0,869	Reliabel

Setelah dilakukan pemeriksaan model pengukuran dan telah terpenuhi, maka selanjutnya adalah melakukan pemeriksaan terhadap model *structural*. Pemeriksaan ini meliputi signifikansi hubungan jalur dan nilai R^2 . Model struktural dari penerimaan sistem PHR pada pasien hipertensi, dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Model Jalur Penerimaan Sistem *Personal Health Record*
Sumber: Data Primer Smart PLS, 2023

Apabila ditulis dalam tabel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Nilai dari Jalur antar Konstruk

Kode Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values	Kesimpulan
PU -> BIU	0,441	0,441	0,089	4,945	0,000	Berpengaruh
PU -> ATU	0,559	0,554	0,067	8,321	0,000	Berpengaruh
PEU -> PU	0,696	0,699	0,054	12,971	0,000	Berpengaruh

PEU -> ATU	0,305	0,310	0,071	4,302	0,000	Berpengaruh
BIU -> AU	0,717	0,719	0,038	18,923	0,000	Berpengaruh
ATU -> BIU	0,338	0,339	0,085	3,969	0,000	Berpengaruh

Untuk melihat variabilitas secara simultan dapat dilihat pada nilai R square nya, secara lebih lengkap dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 5. Variabilitas Konstruk Penelitian

Kode Variabel	R square	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
PU	0,481	0,488	0,075	6,425	0,000
ATU	0,638	0,643	0,059	10,852	0,000
BIU	0,533	0,539	0,063	8,441	0,000
AU	0,511	0,516	0,055	9,356	0,000

1. Konstrak *Perceived Ease of Use* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Perceived Usefulness* sebesar 48,1%.
2. Konstrak *Perceived Ease of Use* bersama dengan *Perceived Usefulness* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Attitude Toward Using* sebesar 63,8%.
3. Konstrak *Perceived Usefulness* bersama dengan *Perceived Ease of Use* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Attitude Toward Using* sebesar 63,8%.
4. Konstrak *Perceived Usefulness* bersama dengan *Attitude Toward Using* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Behavior Intention of Use* sebesar 53,3%.
5. Konstrak *Attitude Toward Using* bersama dengan *Perceived Usefulness* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Behavior Intention of Use* sebesar 53,3%.
6. Konstrak *Behavioral Intention to use* secara simultan mampu menjelaskan *variability* konstrak *Actual Usage* sebesar 51,1%.

PEMBAHASAN

Penggunaan aktual aplikasi *Personal Health Record* (PHR) oleh pasien hipertensi dapat memberikan manfaat besar dalam manajemen dan pemantauan kesehatan mereka. Pasien hipertensi dapat menggunakan aplikasi PHR untuk secara teratur mencatat dan memantau tekanan darah mereka (Susanto et al., 2023). Ini dapat membantu pasien melacak perubahan tekanan darah dari waktu ke waktu dan memberikan data yang

berguna bagi dokter dalam menilai efektivitas pengobatan. Pasien dapat menyimpan riwayat kesehatan mereka, termasuk riwayat penyakit, operasi, dan obat-obatan yang mereka konsumsi, dalam aplikasi PHR. Ini membantu tenaga medis mendapatkan gambaran lengkap tentang kesehatan pasien (Sahoo et al., 2023).

Aplikasi PHR dapat membantu pasien mengingat waktu dan dosis obat yang harus diambil. Fitur pengingat obat dalam aplikasi dapat membantu pasien menjaga konsistensi dalam pengobatan mereka. Pasien dapat mencatat informasi tentang pola makan, aktivitas fisik, dan olahraga dalam aplikasi PHR. Ini membantu mereka memahami dampak gaya hidup mereka terhadap tekanan darah dan kesehatan secara keseluruhan (Roseleur et al., 2023). Pasien hipertensi dapat menggunakan aplikasi PHR untuk mencatat hasil dari konsultasi medis mereka. Ini meliputi rekomendasi dokter, diagnosis, dan perubahan dalam rencana pengobatan. Aplikasi PHR dapat memberikan pengingat tentang jadwal janji dokter atau pemeriksaan berkala yang diperlukan untuk pasien hipertensi. Pasien dapat membagikan data kesehatan mereka dengan dokter secara digital melalui aplikasi PHR. Ini memungkinkan dokter untuk memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kondisi pasien sebelum konsultasi (Husnaeni & Susanti, 2023).

Mayoritas responden menyatakan bahwa persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) *Personal Health Record* pada aplikasi SATUSEHAT Kemenkes RI dalam kategori sedang, manfaat yang dimaksud meliputi manfaat dalam memantau kondisi kesehatan, mengakses informasi kesehatan, meningkatkan efektivitas perawatan kesehatan dan mempermudah dalam mengakses pelayanan kesehatan ketika diperlukan. Persepsi terkait kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) juga berada pada kategori sedang. Faktor *Perceived of usefulness* sebesar 48% dipengaruhi oleh *perceived ease of use* atau persepsi masyarakat terhadap kemudahannya penggunaan aplikasi *personal health record*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari Koo et al., (2023) bahwa persepsi manfaat dari sebuah aplikasi, separuhnya dipengaruhi oleh kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut. Jadi sebuah aplikasi bisa dikatakan bermanfaat apabila aplikasi tersebut mudah untuk digunakan, kemudahan yang dimaksud bisa meliputi fitur yang disajikan, aplikasi yang praktis dan sederhana, bahasa yang mudah dimengerti dan menu yang tersusun dengan baik. Berdasarkan penelitian dari Alsyouf et al., (2023) kemudahan dalam menggunakan aplikasi dapat meningkatkan persepsi manfaat yang diterima oleh pengguna atau *user*. Oleh karena itu aspek yang penting untuk dipertimbangkan dalam menyusun sebuah aplikasi *personal health record* antara lain praktis, sederhana, fitur tersusun dengan lengkap dan bahasa yang mudah dimengerti.

Berdasarkan hasil analisis mayoritas responden menyatakan *attitude toward using* atau sikap dalam penggunaan aplikasi *personal health record* SATUSEHAT berada pada kategori sedang. Berdasarkan hasil analisis menggunakan SEM-PLS jalur menuju sikap dalam penggunaan (*attitude toward using*) *personal health record* SATUSEHAT sebesar 63,8% dipengaruhi oleh persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) dan persepsi terhadap kebermanfaatan (*perceived usefulness*) aplikasi tersebut. *Attitude toward using* atau sikap terhadap aplikasi *personal health record* didefinisikan sebagai perasaan positif dan negatif pengguna terhadap fitur *personal health record* pada aplikasi SATU SEHAT, yang meliputi aspek kenyamanan, senang dalam penggunaan, dan tidak merasa bosan terhadap fitur pada aplikasi *personal health record*. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Zin et al., 2023) bahwa penilaian positif terhadap sebuah aplikasi *personal health record* dipengaruhi oleh kemudahan penggunaan aplikasi dan manfaat yang diterima oleh pasien hipertensi setelah menggunakan aplikasi *personal health record*.

Berdasarkan penelitian dari (Lv et al., 2017) pasien hipertensi memerlukan strategi *self management* untuk perubahan perilaku dan manajemen penyakit secara mandiri, yang meliputi informasi kontrol tekanan darah secara rutin, dimana para pasien bisa menyimpan histori pemeriksaan tekanan darah, pengingat minum obat secara rutin, informasi terkait akses ke provider kesehatan dan edukasi kesehatan. Dengan adanya sebuah aplikasi *personal health record* yang tersusun dengan lengkap, fitur yang bermanfaat, muah dipahami dan mudah digunakan maka akan meningkatkan penilaian positif pengguna terhadap implementasi penggunaan aplikasi tersebut.

Berdasarkan hasil analisis mayoritas responden menyatakan bahwa *behavioral intention to use* atau minat menggunakan *personal health record* SATUSEHAT berada pada kategori sedang. Menurut hasil analisis SEM-PLS jalur menuju konstruk *behaviour intention to use* sebesar 53,3% dipengaruhi oleh persepsi kegunaan atau manfaat (*perceived usefulness*) dan *attitude toward using* atau sikap berdasarkan hasil penilaian *personal health record* SATUSEHAT. *Behavioral intention to use* pada *personal health record* (PHR) adalah sejauh mana seorang pasien hipertensi memiliki niat untuk menggunakan sistem PHR untuk mengelola dan memantau kesehatan mereka. Niat ini bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi dan keyakinan pasien terhadap manfaat dan kemudahan penggunaan PHR. Jika pasien hipertensi merasa bahwa menggunakan PHR akan memberikan manfaat konkret bagi manajemen kondisi hipertensi mereka, seperti pemantauan tekanan darah secara berkala, pemantauan perkembangan kondisi, dan akses mudah ke catatan kesehatan, mereka lebih cenderung

memiliki niat untuk menggunakannya. Minat untuk menggunakan aplikasi sangat dipengaruhi oleh manfaat yang akan didapatkan, sehingga pasien merasa antusias dalam menggunakan aplikasi untuk melakukan pendaftaran, mendapatkan informasi pengobatan, dan memotivasi orang terdekat untuk menggunakan aplikasi tersebut (Muhammad et al., 2023).

Menurut hasil analisis mayoritas responden menyatakan berminat dalam penggunaan *personal health record*, karena dirasa cukup praktis dalam mengakses informasi kesehatan, resume medis, riwayat pemeriksaan, baik rawat jalan maupun rawat inap beserta hasil tes lab dan radiologi, riwayat obat dan vaksin, mengakses catatan dokter meliputi keluhan, hasil pemeriksaan, diagnosis, dan saran perawatan. Namun bagi beberapa pasien yang berusia lanjut khawatir merasa kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi ini, kekhawatiran juga muncul akan karena isu sinyal dan keamanan data. *Cybersecurity* dalam implementasi *Personal Health Record* (PHR) sangat penting untuk melindungi informasi kesehatan pribadi dan sensitif pengguna (Mouloudj et al., 2023). PHR adalah alat yang memungkinkan individu untuk menyimpan, mengakses, dan mengelola informasi kesehatan mereka secara digital. Karena data kesehatan sangat sensitif, kepercayaan pasien terhadap keamanan data dalam PHR sangat penting. Jika pasien yakin bahwa data mereka akan dilindungi dengan baik dan tidak akan disalahgunakan, mereka lebih cenderung untuk menggunakan PHR (Li et al., 2023).

Actual usage adalah penggunaan aktual aplikasi *Personal Health Record* (PHR) yang dilakukan oleh pasien hipertensi dapat memberikan manfaat besar dalam manajemen dan pemantauan kesehatan mereka. Berdasarkan hasil analisis mayoritas responden menyatakan *actual usage* pasien hipertensi berada pada kategori sedang. Menurut hasil analisis SEM-PLS jalur menuju konstruk *actual usage* sebesar 51,1% dipengaruhi oleh *behavioral intention to use* atau niat dalam menggunakan *personal health record* SATUSEHAT. *Behavioral intention to use* (niat perilaku penggunaan) memang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *actual usage* (penggunaan sebenarnya) dari *Personal Health Record* (PHR) oleh pasien hipertensi. Dalam konteks ini, *behavioral intention to use* merujuk pada niat atau keinginan pasien hipertensi untuk menggunakan aplikasi PHR, sedangkan *actual usage* mengacu pada penggunaan sebenarnya aplikasi tersebut dalam praktik sehari-hari.

Niat untuk menggunakan aplikasi PHR secara positif berkaitan dengan kemungkinan pasien hipertensi benar-benar menggunakannya di masa depan (Breil et al., 2022). Semakin tinggi niat, semakin besar kemungkinan mereka mengadopsi aplikasi dan

menggunakan fitur-fitur yang ada. Niat untuk menggunakan PHR dapat mencerminkan motivasi pribadi pasien untuk memantau dan mengelola kesehatan mereka secara lebih aktif. Jika niatnya kuat, mereka mungkin lebih cenderung melibatkan diri dalam penggunaan aktif aplikasi tersebut. Niat untuk menggunakan PHR dapat dipengaruhi oleh sikap pasien terhadap teknologi kesehatan dan keyakinan mereka tentang manfaat yang akan mereka peroleh dari penggunaan aplikasi (Cramer et al., 2022). Niat untuk menggunakan PHR juga dapat dipengaruhi oleh dukungan dari lingkungan sosial pasien, seperti keluarga atau teman-teman. Jika pasien mendapat dukungan positif, mereka mungkin merasa lebih termotivasi untuk benar-benar menggunakan aplikasi (Alsahafi et al., 2022). Jika pasien memiliki pengalaman positif dengan teknologi kesehatan atau telah menggunakan aplikasi serupa sebelumnya, ini dapat memengaruhi niat mereka untuk menggunakan PHR dan mengarah pada *actual usage* yang lebih tinggi. Jika pasien merasa bahwa tidak menggunakan PHR dapat memiliki risiko bagi kesehatan mereka, niat untuk menggunakannya dapat meningkat, dan ini dapat mendorong mereka untuk benar-benar menggunakannya (Walle et al., 2023). Oleh karena itu, dalam upaya mempromosikan penggunaan PHR oleh pasien hipertensi, penting untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi *behavioral intention to use* pada aspek-aspek ini untuk memastikan bahwa niat penggunaan aplikasi memang berujung pada *action* penggunaan aplikasi secara berkelanjutan. Perlu adanya literasi teknologi kepada pasien hipertensi. Literasi teknologi merujuk pada tingkat pemahaman dan keterampilan seseorang dalam menggunakan teknologi digital.

SIMPULAN

Penggunaan aplikasi *Personal Health Record* (PHR) oleh pasien hipertensi dapat memberikan manfaat besar dalam manajemen dan pemantauan kesehatan mereka. Penerimaan sistem PHR sesuai dengan konstruk *Technology Acceptance Model*. Faktor kemudahan penggunaan, persepsi manfaat yang akan diterima secara simultan mempengaruhi niat terhadap penggunaan PHR. Selanjutnya niat terhadap penggunaan PHR berpengaruh pada sikap terhadap penggunaan, dan hal ini memengaruhi *actual usage* aplikasi PHR SATUSEHAT. Faktor yang dapat mempengaruhi dan menguatkan niat pasien hipertensi dalam menggunakan *personal health record* adalah literasi teknologi yang komprehensif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih dapat diberikan kepada, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Riset Teknologi Perguruan Tinggi Republik Indonesia yang telah mendukung pendanaan Penelitian Kompetitif Nasional melalui Skema Penelitian Dosen Pemula.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsahafi, Y. A., Gay, V., & Khwaji, A. A. (2022). Factors affecting the acceptance of integrated electronic personal health records in Saudi Arabia: The impact of e-health literacy. *Health Information Management Journal*, 51(2), 98–109.
- Alsyouf, A., Lutfi, A., Alsubahi, N., Alhazmi, F. N., Al-Mugheed, K., Anshasi, R. J., Alharbi, N. I., & Albugami, M. (2023). The use of a Technology Acceptance Model (TAM) to predict patients' usage of a personal health record system: The role of security, privacy, and usability. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 20(2), 1347.
- Azizah, N. L. N., & Setiawan, M. V. (2017). Pengelolaan Informasi Kesehatan secara Terintegrasi untuk Memaksimalkan Layanan Kesehatan kepada Pasien di Rumah Sakit. *Indonesian Journal of Pharmaceutical Science and Technology*, 4(3), 79–91.
- Breil, B., Salewski, C., & Apolinário-Hagen, J. (2022). Comparing the acceptance of mobile hypertension apps for disease management among patients versus clinical use among physicians: cross-sectional survey. *JMIR Cardio*, 6(1), e31617.
- Crameri, K.-A., Maher, L., Van Dam, P., & Prior, S. (2022). Personal electronic healthcare records: What influences consumers to engage with their clinical data online? A literature review. *Health Information Management Journal*, 51(1), 3–12.
- Dewi, R. D. C. (2020). Literature Review: Personal Health Record Untuk Meningkatkan Perawatan Kesehatan Lansia. *Bima Nursing Journal*, 2(1), 7–15.
- Divandra, C. V. R., & Diana Mayasari, M. K. K. (2023). Penatalaksanaan Holistik Krisis Hipertensi Pada Pasien Geriatri Dengan Sikap Negatif Terhadap Kepatuhan Pengobatan, Self-Monitoring Dan Modifikasi Gaya Hidup Melalui Pendekatan Kedokteran Keluarga Di Wilayah Kerja Puskesmas Gedong Air. *Medical Profession Journal of Lampung*, 13(5), 753–767.
- Firmansyah, F., Irawati, D., & Fajarini, M. (2023). Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Kualitas Hidup dan Kepatuhan pada Penderita Hipertensi. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 123–132.
- Husnaeni, L. A., & Susanti, A. S. (2023). Analisis penerimaan SIMRS menggunakan metode TAM (Technology Acceptance Model) di RS Hermina Arcamanik Bandung. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 14(01), 107–116.
- Koo, J. H., Park, Y. H., & Kang, D. R. (2023). Factors Predicting Older People's Acceptance of a Personalized Health Care Service App and the Effect of Chronic Disease: Cross-Sectional Questionnaire Study. *JMIR Aging*, 6(1), e41429.
- Li, W., Gui, J., Luo, X., Yang, J., Zhang, T., & Tang, Q. (2023). Determinants of intention with remote health management service among urban older adults: A Unified Theory of Acceptance and Use of Technology perspective. *Frontiers in Public Health*, 11, 1117518.
- Lv, N., Xiao, L., Simmons, M. L., Rosas, L. G., Chan, A., & Entwistle, M. (2017). Personalized hypertension management using patient-generated health data

- integrated with electronic health records (EMPOWER-H): six-month pre-post study. *Journal of Medical Internet Research*, 19(9), e311.
- Mouloudj, K., Bouarar, A. C., Asanza, D. M., Saadaoui, L., Mouloudj, S., Njoku, A. U., Evans, M. A., & Bouarar, A. (2023). Factors Influencing the Adoption of Digital Health Apps: An Extended Technology Acceptance Model (TAM). In *Integrating Digital Health Strategies for Effective Administration* (pp. 116–132). IGI Global.
- Muhammad, I. N., Hariyono, H., & Wardani, R. (2023). Analisis Persepsi Penggunaan Sistem Registrasi Online pada Pasien Rawat Jalan RSUD Kota Madiun dengan Pendekatan UTAUT. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*, 9(1), 114–124.
- Ningsih, K. P., & Setiawan, C. B. (2022). Peran Personal Health Record Pada Survival Tuberculosis Di Kota Yogyakarta. *Jurnal Jarlit*, 18(1).
- Putri, L. M., Mamesah, M. M., Iswati, I., & Sulistyana, C. S. (2023). Faktor Risiko Hipertensi Pada Masyarakat Usia Dewasa & Lansia Di Tambaksari Surabaya. *Journal of Health Management Research*, 2(1), 1–6.
- Putri, L. M., Sulistyana, C. S., Mamesah, M. M., & Iswati, I. (2022). Edukasi Pemberian Ekstrak Zingiber Afficine (Jahe Merah) Untuk Mengontrol Tekanan Darah Pada Penderita Hipertensi. *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya*, 2(1), 72–83.
- Roseleur, J., Gonzalez-Chica, D. A., Karnon, J., & Stocks, N. P. (2023). Predicted cardiovascular disease risk and prescribing of antihypertensive therapy among patients with hypertension in Australia using MedicineInsight. *Journal of Human Hypertension*, 37(5), 370–378. <https://doi.org/10.1038/s41371-022-00691-z>
- Sahoo, S., Sahoo, J., Kumar, S., Lim, W. M., & Ameen, N. (2023). Distance is no longer a barrier to healthcare services: current state and future trends of telehealth research. *Internet Research*, 33(3), 890–944.
- Srimayarti, B. N., Siregar, K. N., & Rahmانيat, M. (2019). Peran Personal Health Record (PHR) dalam Pengelolaan Diabetes Melitus Tipe 2 Roles of Personal Health Records (PHR) In The Management of Type 2 Diabetes Mellitus. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS. Dr. Soetomo*.
- Sun, Y., Feng, Y., Shen, X.-L., & Guo, X. (2023). Fear appeal, coping appeal and mobile health technology persuasion: a two-stage scenario-based survey of the elderly. *Information Technology & People*, 36(1), 362–386.
- Susanto, R. B., Nurmala, I., & Fatah, M. Z. (2023). The Effectiveness Of Social Media On Hypertension Self-Management: A Systematic Review. *Jurnal Endurance*, 8(1), 18–29.
- Syam, A., Dewi, I., & Khalid, N. (2023). Literasi Penyakit Degeneratif Untuk Mengelola Dan Meningkatkan Kualitas Hidup Penderita Hipertensi Pada Lansia Di Desa Panaikang, Kecamatan Patalassang, Kabupaten Gowa, Sulawesi Selatan. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5987–5996.
- Walle, A. D., Ferede, T. A., Baykemagn, N. D., Shimie, A. W., Kebede, S. D., Tegegne, M. D., Wubante, S. M., Yehula, C. M., Demsash, A. W., & Melaku, M. S. (2023). Predicting healthcare professionals' acceptance towards electronic personal health record systems in a resource-limited setting: using modified technology acceptance model. *BMJ Health & Care Informatics*, 30(1).
- Zin, K. S. L. T., Kim, S., Kim, H.-S., & Feyissa, I. F. (2023). A Study on Technology Acceptance of Digital Healthcare among Older Korean Adults Using Extended Tam (Extended Technology Acceptance Model). *Administrative Sciences*, 13(2), 42.

Linta Meyla Putri, Afif Kurniawan, Marline Merke Mamesah, Shinta Trisnawuri : Perspektif Pasien Hipertensi terhadap Implementasi Personal Health Record Berdasarkan

Submission	29 Agustus 2023
Review	30 Agustus 2023
Accepted	07 September 2023
Publish	28 Oktober 2023
DOI	10.29241/jmk.v9i2.1639
Sinta Level	Tiga (3)